

# KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL PERSPEKTIF IBNU AL-QAYYIM AL JAUZIYYAH

## SKRIPSI



Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 214 PA1	No. REG : T-2010/PA1/214
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

EVI KURNIA  
D31206070

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2010

## **Pernyataan Keaslian Tulisan**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Kurnia

NIM : D31206070

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan



**Evi Kurnia**

**NIM. D31206070**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi Oleh:

Nama : **Evi Kurnia**

NIM : **D31206070**

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL PERSPEKTIF  
IBNU QAYYIM AL- JAUZIYYAH**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 juli 2010  
Pembimbing



**Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag**  
**NIP.195702121986031004**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Evi Kurnia** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 30 Agustus 2010


Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel




Dekan,  
  
Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,  
  
Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Pd.I  
NIP. 195702121986031004

Sekretaris,  
  
Ainun Syarifah, S.Pd.I  
NIP. 197806122007102010

Penguji I,  
  
Prof. Dr. H. A. Zahro, MA  
NIP. 195506071988031002

Penguji II,  
  
Dr. H. M. Mas'ud, M.Ag  
NIP. 194512151977031001



## ABSTRAK

Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula terbentuknya pendidikan, dari situlah perilaku ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku pendidikan anak. Seorang ibu adalah yang dapat menentukan keberhasilan anaknya kelak, karena potensi-potensi yang akan dibawa kelak dewasa adalah berawal dari proses bertemunya ovum dan sperma hingga ia dilahirkan. Islam memandang bahwa proses pendidikan harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, bahkan sejak calon suami memilih calon istri yang dikemudian hari menjadi orang tua dari anak, karena sifat-sifat fisik maupun psikis (kepribadian) orang tua dapat diturunkan secara genetik kepada anaknya.

Konsep pendidikan pranatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah pendidikan yang dipersiapkan sebelum melakukan aktivitas jima' sampai menjelang kelahiran seorang anak dengan harapan agar pendidikan tersebut bisa dijadikan sebagai pondasi awal untuk membangun kepribadian seorang anak nantinya. Aktivitas pemilihan jodoh sangat penting, karena pemilihan jodoh merupakan pengutamakan sifat dan perangai dari seorang calon suami atau istri, karena anak akan menuruni perangai kedua orang tuanya yaitu melalui melalui gen yang terdapat dalam inti sel. Pengaruh hereditas (pembawaan sifat) dari kedua orang tua yang diturunkan kepada anak, meliputi watak pribadi dan bentuk fisik.

Kehidupan seorang manusia menurut Ibnu Qayyim baru dimulai setelah ditiupkan ruh kepadanya, yakni pada empat puluh hari yang ketiga. Mulai dari air mani yang telah disalurkan dalam rahim ibu atau yang disebut dengan *nuthfah* selama empat puluh hari, kemudian menjadi *'alaqah* selama empat puluh hari menjadi *mudghah*, setelah itu baru ditiupkan ruh oleh malaikat dan dituliskan empat perkara, yaitu: amalnya, rizkinya, ajalnya dan nasibnya celaka atau bahagia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Karena pada dasarnya penelitian ini menjelaskan secara komperhensif gagasan-gagasan yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim tentang pendidikan pranatal yang dilakukan dengan cara menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun dari data kepustakaan.

Sedangkan sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Konsep pendidikan pranatal merupakan kosep yang sangat essensial untuk dikaji oleh semua kalangan, khususnya para ibu, demi menciptakan generasi mendatang yang lebih baik.

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI KONSEP PENDIDIKAN PRA-NATAL</b>	
A. Pengertian Pranatal.....	11
B. Tahap-tahap Perkembangan Pranatal .....	12
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.....	19
D. Konsep Pendidikan Pranatal.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	44

**BAB IV : KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL MENURUT IBNU QAYYIM**

**AL-JAUZIYYAH**

A. Biografi Tokoh .....	46
1. Biografi Singkat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah .....	46
2. Karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah .....	49
B. Pernikahan Islami sebagai Tahap Awal Pendidikan Pranatal .	
1. Pernikahan sebagai Fitrah Islami .....	50
2. Konsep Pernikahan Selektif dan Berdasarkan Pilihan .....	52
C. Kajian Pendidikan Pranatal Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah	
1. Pengertian Pendidikan Pranatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah .....	55
2. Proses Penciptaan Manusia Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah .....	62
a. Fase Sperma .....	62
b. Proses Pembentukan Jasmani .....	63
c. Pembentukan Janin dari Sperma .....	64
d. Penciptaan Tulang dan Anggota Tubuh .....	64
e. Masa Terbentuknya Janin .....	66
D. Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Pranatal .....	67

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

**BAB I**

---

*Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya*

**2010**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang, agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Diskursus tentang pendidikan tidak akan pernah *finish* untuk dikaji, karena masalah pendidikan akan selalu terkait dengan kontekstualitas hidup dan kehidupan umat manusia sepanjang hayatnya.

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia, melalui pendidikan manusia bisa membentuk kepribadiannya, banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam yang mengharuskan penganutnya untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Memang apabila kita mengkaji Al-Qur'an lebih mendalam sebenarnya semua aspeknya mengandung unsur

tarbawi (pendidikan) yang tidak akan tertandingi oleh kitab apapun dan karya tulis manapun.<sup>1</sup>

Secara teoritis, ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia tidak mungkin dimilikinya tanpa melalui proses pendidikan, sehingga para ahli pendidikan menempatkan pendidikan sebagai wilayah strategis dan menjadi fokus kajian dalam rangka menciptakan suatu pendidikan benar-benar unggul.<sup>2</sup>

Bagaimanapun pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan umat manusia, baik dan buruknya sumber daya manusia adalah sangat tergantung dari pendidikan yang diperolehnya, jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang baik, maka akan baik pula sumber daya manusia yang dimiliki, karena itu desain pendidikan hendaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai akan memuaskan.<sup>3</sup>

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan mungkin melepaskannya dari dinamika kehidupan manusia yang senantiasa berkembang. Perkembangan itulah yang pada akhirnya memperkaya konsep-konsep dalam usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan. Sudah menjadi pendapat umum (*common sense*) bahwa pendidikan adalah rancangan

---

<sup>1</sup> M. Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Press, 2006), h. 3.

<sup>2</sup> H. Sam'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 3.

<sup>3</sup> Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 107.

kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dinamika sebuah peradaban, mau tidak mau melibatkan peranan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembangunan bangsa.

Dalam sejarahnya pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang namanya manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Pada dasarnya pendidikan itu tidak dapat lepas dari asal terciptanya manusia itu sendiri, karena manusia adalah pelaksana dari pendidikan. Dalam Al-Qur'an, manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai dua tugas utama, yaitu sebagai *Khalifah fi al-Ardh* dan sebagai hamba Allah yang diperintahkan untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan bekal dasar yaitu penglihatan, pendengaran, dan potensi akal. Dengan ketiga indera tersebut merupakan sarana dasar manusia dalam menerima pendidikan, walaupun pada awalnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah berikut:

---

<sup>4</sup> Irfan Mastuki, *Teologi Pendidikan Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2002), h. 87.

<sup>5</sup> *Pendidikan Pranatal Dalam Islam*, <http://AbsorOzam.blogspot.com>. (diakses pada 15-05-2010)

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)<sup>6</sup>

Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula terbentuknya pendidikan, dari situlah perilaku ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku pendidikan anak. Seorang ibulah yang dapat menentukan keberhasilan anaknya kelak, karena potensi-potensi yang akan dibawa kelak dewasa adalah berawal dari proses bertemunya ovum dan sperma hingga ia dilahirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut, bahwa proses pendidikan berlangsung sampai akhir hayat, yaitu mulai manusia sebelum dilahirkan atau masih dalam kandungan sampai meninggal. Menurut ahli jiwa, perkembangan kehidupan manusia dimulai pada saat pembuahan ketik sel reproduksi pria yang disebut spermatozoa, hal ini terjadi kira-kira 280 hari sebelum lahir.<sup>7</sup>

Program pendidikan pralahir pertama kali dikembangkan pada tahun 1979 oleh Rene van de carr, seorang ahli kebidanan dari California. Pada mulanya program ini disebut pranatal university. Program pralahir yang komprehensif untuk bayi-bayi pralahir, baru lahir, orang tua dan anggota keluarga. Dan tujuan dari pendidikan pralahir tersebut adalah membantu

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. 275.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Met Neitasar Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 53.

orang tua anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi. Memberikan peluang untuk belajar diri dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selamanya.<sup>8</sup>

Setiap orang tua berharap agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang matang sehingga sanggup dan mampu mandiri serta tidak menimbulkan masalah bagi keluarga dan masyarakat. Tumbuh tidak terbatas dalam arti menjadi besar pada fisiknya saja, melainkan mencakup sebuah rangkaian perubahan yang bersifat progresif normatif saling berhubungan (koheren) dan di dalam suatu kontinuitas.

Semua penghargaan yang positif dari anak tersebut tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai selaras, seimbang dengan tuntutan dan kebutuhan fitrah manusia secara kodrati dan semua itu tidak didapatkan secara sempurna, kecuali pada ajaran Islam yang bersumber kepada wahyu Allah yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Periode pranatal merupakan periode pertama dalam rentang kehidupan manusia dan merupakan periode paling singkat dari seluruh periode perkembangan manusia, namun dalam banyak hal, periode pranatal ini sangat

---

<sup>8</sup> F. Rene Van de Carrm MD, Marc Lehee, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 1999), h. 27.

penting dalam keseluruhan tahap perkembangan, karena memberi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Berbagai fenomena yang kita amati dalam kehidupan anak menuntut siapapun yang berkiprah di bidang pendidikan pengajaran dan perawatan untuk mempelajarinya. Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak dalam kandungan. Orang tua sudah harus memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga. Oleh karena itu, ibu yang sedang hamil, kondisi fisiknya harus sehat, agar bayi dalam kandungannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Semisal kita ambil contoh seorang ilmuwan yang terkenal, yaitu Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah beliau mahir dalam berbagai ilmu dan bidang pemikiran, terutama ilmu Tafsir, Fiqh, dan ilmu Qulub. Walaupun lebih dikenal sebagai seorang ahli fiqih dan muhaddits, namun ide dan pemikiran Ibnu Qayyim meliputi berbagai disiplin ilmu, termasuk bidang psikologi dan pendidikan. Setelah kita mengenal beliau maka kita ambil contoh dari pemikiran beliau, yaitu tentang psikologi perkembangan dan pendidikan anak, yang bermuara dari pemikirannya tentang konsep manusia dan pendidikan secara umum, terutama pandangannya yang luas tentang hubungan ruh dan badan dalam hidup dan kehidupan manusia.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul:

**“Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah”**

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan pranatal?
2. Bagaimana konsep pendidikan pranatal perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

## 4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan memiliki *academic significance* yang mampu memperkaya pemikiran pendidikan. Dalam hal ini khususnya dalam pendidikan anak, mengingat pendidikan anak sebagai salah satu pilar penting dalam mempersiapkan generasi mendatang. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan bagi para konseptor, praktisi dan pengamat pendidikan. Disamping itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman *alternatif-konstruktif*, dalam rangka melahirkan generasi Islam yang tidak lemah, bertaqwa dan berakhlak mulia.

## 5. Definisi Operasional

Agar pengertian judul skripsi tentang **Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah** tidak menyimpang dari makna yang dikehendaki, maka disini perlu dijelaskan istilah pada judul yang telah di angkat penulis.

### 1. Konsep

Konsep adalah hasil dari tangkapan manusia yang diperoleh dari kegiatan intelektual.<sup>9</sup>

### 2. Pendidikan Pranatal

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya.<sup>10</sup> Pranatal masa sebelum lahir (dalam kandungan).<sup>11</sup>

Jadi, pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan pada masa kehamilan atau pada saat anak dalam kandungan, yaitu periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sel sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran seorang anak.

### 3. Perspektif

Perspektif adalah suatu pandangan luas tentang suatu asumsi.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Penerbit Aksara, 1993), h. 54.

<sup>10</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), h. 26.

<sup>11</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 261.

<sup>12</sup> Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 591.



#### 4. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah seorang ulama ahli fiqih dan mujtahid yang bermadzab Hanbali. Beliau termasuk kelompok pengarang yang produktif.<sup>13</sup> Selain dalam bidang fiqih, beliau juga mempunyai keahlian dalam bidang usul fiqih, astronomi, kimia, psikologi, dan filsafat. Beliau juga dikenal sebagai ahli penyakit hati dan ilmu Hadits-Fiqih.

Dengan demikian, penulis dapat simpulkan bahwa konsep pendidikan pranatal perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah suatu pandangan dan pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyyah tentang pendidikan yang diberikan pada saat dimulai konsepsi, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sel sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran seorang anak.

#### 6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I *pendahuluan* yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II *Kajian Teori* yang menguraikan tentang pengertian pranatal, tahap-tahap perkembangan pranatal, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pranatal, dan konsep pendidikan pranatal.

---

<sup>13</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 32.

**BAB III *Metode Penelitian*** yang berisikan tentang jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV *Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*** yang berisi tentang biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan karya-karyanya, pernikahan Islami sebagai tahap awal pendidikan pranatal yang meliputi tentang pernikahan sebagai fitrah Islami dan konsep pernikahan selektif, disamping itu juga diuraikan tentang kajian pendidikan pranatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan analisis kritis terhadap pemikiran pendidikan pranatal Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

**Bab V *penutup***, yang berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran.



**BAB II**

---

*Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2010*

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pranatal

Pranatal menurut bahasa berarti sebelum kelahiran atau keadaan sebelum melahirkan atau pralahir.<sup>1</sup>

Secara umum masa pranatal adalah masa konsepsi atau masa pertumbuhan, yang dimulai sejak masa pembuahan, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran anak.

Istilah pranatal dikalangan masyarakat lebih di kenal dengan istilah mengandung atau hamil. Peristiwa kehamilan terjadi karena sebuah telur perempuan pada masa subur bertemu dan bersatu dengan sebuah sperma laki-laki dalam saluran telur atau disebut pembuahan.

Pengertian tersebut bila dikaitkan dengan psikologi dimana psikologi itu mempelajari pikiran, perasaan, kehendak dan gejala campuran. Bila berpijak dari pengertian tersebut berarti pendidikan pranatal sudah dimulai sejak masa pemilihan jodoh dimana seseorang dalam memilih jodoh pasangan dengan cara memperhatikan pilihannya misalnya: memperhatikan taraf kecerdasan, kepribadian dan sebagainya. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi Revisi, h. 700.

kepribadian identitas masing-masing, untuk mengetahui sifatnya dan tingkah lakunya, agar nanti anaknya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>2</sup>

Jadi pengertian pranatal adalah aktivitas-aktivitas manusia sebagai calon suami-istri yang berkaitan dengan persiapan sebelum melahirkan yang dimulai dari masa pembuahan sampai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam kandungan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup, agar nantinya lahir anak yang sehat jasmani dan rohani.

## **B. Tahap-tahap Perkembangan Pranatal**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pranatal adalah tahap pertama dalam rentang kehidupan individu dan merupakan tahap yang relatif singkat dari seluruh tahap perkembangan yaitu mulai pada saat konsepsi dan berakhir pada kelahiran kurang lebih lamanya 270-280 hari atau sembilan bulan.

Tahap pranatal ini mempunyai enam ciri penting yang masing-masing mempunyai akibat yang lambat pada perkembangan selama rentang kehidupan, ciri-ciri itu adalah:<sup>3</sup>

1. Pada tahap ini sifat-sifat bauran berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan, selanjutnya, diturunkan sekali untuk selamanya.

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajad, *Pendidikan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1975), h. 10

<sup>3</sup> Hur Lock, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 28.

2. Kondisi-kondisi yang baik dalam tubuh ibu dapat menunjang perkembangan sifat bawaan, sedangkan kondisi yang kurang baik dapat gangguan pola perkembangan selanjutnya ada saatnya dalam rentang kehidupan sifat bawaan sangat dipengaruhi kondisi-kondisi lingkungan seperti halnya tahap pranatal.
3. Jenis kelamin individu sudah dipastikan pada saat perubahan dan kondisi-kondisi dalam tubuh ibu tidak akan mempengaruhinya sama halnya dengan sifat bawaan, kecuali kalau dilakukan pembedahan dalam operasi perubahan kelamin.
4. Perkembangan dan pertumbuhan yang normal lebih banyak terjadi selama tahap pranatal dibanding dengan tahap-tahap lain.
5. Tahap pranatal merupakan masa yang banyak terjadi bahaya, baik secara fisik maupun psikologis yang dapat mempengaruhi pola perkembangan selanjutnya atau bahkan dapat mengakhiri suatu perkembangan.
6. Tahap pranatal merupakan saat dimana orang-orang yang berkepentingan membentuk sikap-sikap pada diri individu yang baru diciptakan terutama selama tahun-tahun pertama pembentukan kepribadiannya.

Melihat akibat dari ciri-ciri tahap pranatal tersebut diatas maka perawatan pranatal harus dimulai sebelum konsepsi, sehingga calon ibu dapat diperiksa untuk memastikan kesehatan dan kemungkinan hidup janin.

Tahap pranatal atau masa sebelum lahir adalah tahap awal perkembangan manusia yang dimulai sejak masa pembuahan, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran anak.

Dilihat dari segi waktunya, tahap pranatal ini merupakan tahap perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada tahap inilah dipandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam diri individu.<sup>4</sup>

Pengetahuan tentang segala kejadian masa pranatal amat esensial untuk dimengerti sepenuhnya. Kondisi-kondisi dalam lingkungan pranatal benar-benar mempengaruhi perkembangan pranatal, bukti ini membenarkan bahwa mempelajari perkembangan sebaiknya dimulai dari pembuahan bukan dimulai saat kelahiran.

Pada umumnya ahli psikologi perkembangan membagi tahap pranatal atas tiga tahap perkembangan, yaitu, 1. Tahap germinal (*germinal stage*), 2. Tahap embrionik (*embrionic stage*), 3. Tahap janin (*fetus stage*).<sup>5</sup>

### **1. Tahap germinal (*germinal stage*)**

Tahap *germinal* sering juga disebut tahap *zigot*, *ovum* atau tahap *nutfah*, adalah tahap awal kejadian manusia. Tahap germinal ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, yakni sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur (ovum) perempuan, yang dinamakan dengan "pembuahan" (*fertilization*). Saat itu sel sperma pria bergabung dengan sel telur wanita (ovum) dan menghasilkan satu bentuk sel baru yang disebut zigot. Zigot ini kemudian membelah-belah menjadi sel-sel yang berbentuk bulatan-bulatan kecil yang disebut blastokis. Setelah sekitar tiga hari, blastokis

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005), h. 69.

<sup>5</sup> *Ibid*; h. 70.

mengandung sekitar 60 sel. Tetapi karena jumlahnya semakin banyak, maka sel-sel ini semakin mengecil sebab blastokis tidak mungkin lebih besar dari zigotnya yang asli. Pada saat terjadinya pembelahan, blastokis mengapung dan berproses disepanjang tuba falopi.

Blastokis yang berisikan cairan, dengan cepat mengalami sejumlah perubahan penting. Blastokis ini juga dibedakan atas tiga lapisan, yaitu lapisan atas (*ectroderm*), lapisan tengah (*mesoderm*), dan lapisan bawah (*endoderm*). Dari *ectroderm* berkembang rambut, gigi dan kuku, kulit lapisan luar (kulit ari) dan kelenjar-kelenjar kulit, panca indera dan sistem saraf. Dari *mesoderm* atau lapisan tengah berkembang otot, tulang atau rangka, sistem pembuangan kotoran dan sistem peredaran darah (*circulatory system*), serta kulit lapisan dalam. Sementara itu *endoderm* atau lapisan bawah menjadi sistem pencernaan, hati, pankreas, kelenjar ludah dan sistem pernapasan. Dalam waktu singkat plasenta, tali pusat, dan kantong amniotik juga akan terbentuk dari sel-sel blastokis.<sup>6</sup>

Setelah beberapa hari, kira-kira satu minggu setelah konsepsi, blastokis menempel di dinding rahim. Blastokis yang telah tertanam secara penuh di dinding rahim inilah yang disebut embrio, dan peristiwa ini sekaligus menandakan akhir dari tahap germinal dan permulaan tahap embrio.

---

<sup>6</sup> Abu Abdur Rahman Adil bin Yusuf Al-Azazi, *Janin*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2009). h. 28.



## 2. Tahap Embrio (*embryonic stage*)

Tahap yang kedua dari tahap pranatal disebut tahap embrio, yang dalam psikologi Islam disebut tahap 'alaqah yaitu segumpalan darah yang semakin membeku. Tahap embrio ini dimulai dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan yang ditandai dengan terjadinya banyak perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologis. Tetapi, karena ukuran panjangnya harus sekitar 1 inci, maka bagian-bagian tubuh embrio itu belum sepenuhnya berbentuk tubuh orang dewasa. Meskipun demikian, ia sudah terlihat jelas dan dapat dikenali sebagai manusia dalam bentuk kecil.

Selama tahap embrio ini, pertumbuhan terjadi dalam dua pola, yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal*. *Cephalocaudal* artinya proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian kepala, kemudian terus ke bagian bawah dan sampai ke bagian ekor. Dengan kata lain, kepala, pembuluh darah dan jantung, bagian-bagian dan organ-organ tubuh yang paling penting lebih dahulu berkembang daripada lengan, tangan dan kaki. Adapun yang dimaksud dengan pertumbuhan secara *proximodistal* adalah proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian-bagian yang paling dekat dengan pusat (tengah) badan, kemudian baru ke bagian-bagian yang jauh dari pusat badan.

Disamping itu, dalam tahap embrio ini, terdapat tiga sarana penting yang membantu perkembangan struktur anak, yaitu: kantong amniotik, plasenta, dan tali pusat. Kantong amniotik berisi cairan amniotik, suatu cairan bening tempat embrio mengapung dan berfungsi sebagai pelindung dari guncangan

fisik dan perubahan temperatur. Plasenta adalah suatu tempat pada dinding peranakan dimana ibu mensuplai oksigen dan bahan-bahan makanan kepada anak dan anak mengembalikan sisa buangan dari aliran darahnya. Jadi, plasenta merupakan sarana penghubung antara ibu dan embrio.

Sementara itu, tali pusat adalah suatu saluran lembut yang terdiri atas pembuluh-pembuluh darah yang berfungsi menghubungkan embrio dengan plasenta. Tali pusat ini terdiri dari tiga pembuluh darah besar, satu untuk menyediakan bahan makan dan dua untuk membawa sisa buangan ke tubuh ibu. Tali pusat ini tidak memiliki urat saraf, sehingga apabila dipotong tidak akan menimbulkan rasa sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap embrio ini juga ditandai dengan suatu perkembangan yang cepat pada sistem saraf. Hal ini terlihat bahwa pada umur 6 minggu embrio telah dapat dikenali sebagai manusia, tetapi kepala lebih besar dibandingkan dengan bagian-bagian badan lain. Pada umur 8-9 minggu, perubahan janin semakin terlihat dengan jelas. Muka, mulut, mata, dan telinga sudah mulai terbentuk dengan baik. Lengan dan kaki lengkap dengan jari-jarinya sudah nampak. Pada tahap ini organ-organ seks juga mulai terbentuk. Demikian juga dengan otot dan tulang rawan mulai berkembang. Organ dalam, seperti isi perut, hati, pankreas, paru-paru, dan ginjal, mulai terbentuk dan mulai berfungsi secara sederhana.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 28.

### 3. Tahap-tahap janin (*fetus stage*)

Tahap ketiga dari perkembangan masa pranatal disebut dengan tahap fetus atau tahap janin, yang dalam psikologi Islam disebut tahap *mudhghah*. Tahap ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir.

Setelah sekitar 8 minggu kehamilan, embrio berkembang menjadi sel-sel tulang. Dalam hal ini embrio memperoleh suatu nama baru, janin (*fetus*). Dalam tahap ini, ciri-ciri fisik orang dewasa secara lebih proporsional mulai terlihat. Kepala yang tadinya lebih besar dari bagian badan lainnya mulai mengecil. Kaki dan tangan terus meningkat secara substansial.<sup>8</sup>

Terjadinya perubahan pada bagian-bagian tubuh yang telah terbentuk baik dalam bentuk atau rupa maupun perubahan aktual dan terjadi perubahan dalam fungsi, tidak tampak bentuk-bentuk baru pada saat ini. Pada akhir bulan ketiga beberapa organ orang dalam cukup berkembang sehingga dapat mulai berfungsi. Denyut jantung janin dapat diketahui sekitar minggu kelima belas. Pada akhir bulan kelima berbagai organ dalam telah menempati posisi hampir seperti posisi di dalam tubuh dewasa. Dan sel-sel syaraf yang ada sejak minggu ketiga, jumlahnya meningkat pesat selama bulan-bulan kedua, ketiga dan keempat.

Biasanya gerak-gerak janin tampak pertama kali antara minggu kedelapan belas dan duapuluh. Kemudian meningkat cepat sampai akhir bulan kesembilan dimana gerak mulai berkembang karena penuhnya pembungkus

---

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 71-73

janin dan tekanan pada otak janin pada saat janin mengambil posisi kepala dibawah daerah pinggul dalam persiapan untuk lahir pada akhir bulan ketujuh, tubuh janin sudah lengkap berbentuk, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan bayi normal yang cukup bulannya.<sup>9</sup>

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pranatal

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tahap pranatal merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan perkembangan individu pada tahap-tahap berikutnya. Selama tahap pranatal ini, rahim merupakan lingkungan yang sangat menentukan perkembangan janin. Pada umumnya, kondisi rahim ibu itu sangat nyaman bagi janin dan terlindung dari setiap gangguan. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa janin tersebut secara absolut luput dari pengaruh-pengaruh luar.<sup>10</sup>

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kenyataannya memang tidak dapat dihindari adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam proses perkembangan (psikisnya) dari seorang anak.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan organ tubuh anak antara lain:<sup>11</sup>

1. Faktor-faktor sebelum lahir, yakni adanya gejala-gejala tertentu yang terjadi sewaktu anak masih di dalam kandungan. Contohnya adanya gejala

---

<sup>9</sup> F. J. Monks – A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 49.

<sup>10</sup> *Ibid*; h. 80.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, h. 30.

atau peristiwa kekurangan nutrisi (zat-zat makanan untuk tubuh) pada ibu atau janin, terkena infeksi, TBC, diabetes, dan lain-lainnya.

2. Faktor pada waktu lahir, yakni terjadinya suatu gangguan pada saat anak dilahirkan. Umpamanya: Terjadinya kerusakan susunan saraf pusat dikarenakan kelahirannya dengan bantuan alat sejenis tang atau karena dinding rahim terlalu sempit maka terjadi pendarahan pada bagian kepala dan lain-lain.
3. Faktor sesudah lahir, yaitu peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi setelah anak lahir, terkadang menimbulkan terhambatnya pertumbuhan anak.

digilib.uinsby.ac.id **Contohnya kekurangan gizi atau vitamin** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan individu ialah: faktor pembawaan (herdity) yang bersifat alamiah (nature), faktor lingkungan (environment) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan (nature), dan faktor waktu (time) yaitu saat-saat tibanya masa peka atau kematangan (maturation).<sup>12</sup>

Beberapa faktor lingkungan pranatal yang mempunyai pengaruh penting dalam arah perkembangan janin serta kesehatan dan kemampuan penyesuaian diri anak. Faktor tersebut diantaranya:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abi Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1996), h. 57.

<sup>13</sup> Paul Henri Mussen, John Janeway Longer, Jerome Kagun, Aletha carol Husron, *Perkembangan dan Kependidikan Anak*, Ter. Meitasari Tjandra, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 52

## 1. Usia Ibu

Usia antara 20-35 tahun merupakan usia terbaik untuk melahirkan, usia kehamilan pada remaja lebih membahayakan dibandingkan dengan wanita berusia 20 tahun, karena wanita berusia muda sering kali mengalami komplikasi kehamilan dan cenderung mempunyai bayi yang beratnya rendah ketika lahir. Hal ini merupakan sebab utama kematian bayi, kerusakan saraf serta penyakit anak-anak.

Wanita dengan usia diatas 35 mempunyai kesuburan yang kurang dibandingkan dengan mereka yang berusia 20 tahun dan angka kesuburan semakin menurun dengan bertambahnya umur. Mereka juga sering mengalami gangguan kesehatan pada masa kehamilan dan persalinan yang berlangsung lebih lama dan sulit.

Disamping pengaruh usia ibu pada masa kehamilan juga sangat penting tentang kesehatan ibu tersebut. Penyakit yang diderita ibu hamil dapat mempengaruhi masa pranatal. Apalagi penyakit tersebut bersifat kronis, hal tersebut dapat mengakibatkan lahirnya bayi-bayi cacat. Demikian pula, bila terjadi benturan ketiga janin berusia 3 bulan disertai dengan gangguan kesehatan pada ibu, maka dapat merusak perkembangan janin.

Selain hal-hal di atas, sifilis juga merupakan penyakit yang sangat membahayakan perkembangan masa pranatal. Selain mempengaruhi organogenesis, sebagaimana yang diakibatkan oleh campak rubella, sifilis juga merusak organ setelah organ terbentuk. Ketika sifilis muncul pada saat

kelahiran, akan terjadi masalah-masalah lain yang melibatkan sistem saraf pusat dan sistem pencernaan.

Besarnya dampak kesehatan ibu-ibu hamil terhadap perkembangan masa pranatal juga terlihat jelas ketika ibu menderita sindrom kehilangan kekebalan tubuh, yang lebih dikenal dengan AIDS. Setidak-tidaknya ada tiga cara ibu yang menderita AIDS menginfeksi anaknya:

- 1) Selama hamil, melalui ari-ari; 2) Selama melahirkan, melalui kontak dengan darah atau cairan ibu; dan 3) Setelah melahirkan, melalui air susu.<sup>14</sup>

## 2. Gizi Ibu

digilib.uinsby.ac.id Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan pranatal

adalah gizi ibu. Hal ini adalah karena janin yang sedang berkembang sangat tergantung pada gizi ibunya. Oleh sebab itu, makanan ibu-ibu yang sedang hamil harus mengandung cukup protein, lemak, vitamin, karbohidrat untuk menjaga kesehatan bayi. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu yang kekurangan gizi cenderung cacat.

Calon ibu harus menjaga atau mendapat gizi yang baik jika ingin menjaga kesehatannya selama hamil dan melahirkan bayi yang sehat. Hal ini cukup beralasan karena janin yang sedang tumbuh memperoleh makan dari aliran darah ibu melalui membran yang semi permeable dari plasenta dan tali pusar.

---

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 81-82.

Menurut perhitungan ilmu kedokteran ternyata keadaan ibu yang sedang mengandung dengan gizi makanannya akan ikut menentukan kecerdasan dan kemampuan anak dalam bidang kecakapan, keterampilan anak nantinya karena pada bulan-bulan terakhir dari janin itu telah mulai terbentuk jaringan-jaringan otak.

### 3. Obat-obatan

Hingga sekarang ini masih sedikit pengetahuan mengenai apa saja obat yang aman digunakan wanita hamil, wanita hamil sangat disarankan tidak minum obat tanpa sepengetahuan dokter.

Akhir-akhir ini, para dokter dan orang tua merasa khawatir akan akibat yang merugikan dari obat-obatan dalam perkembangan embrio dan janin. Alasan dari kekhawatiran tersebut adalah terjadinya kerusakan anatomi pada anggota tubuh sekelompok bayi yang ibunya meminum obat thalidomid selama masa kehamilan.

Dalam menghadapi gangguan-gangguan khas kehamilan, hal yang terpikir oleh seorang wanita hamil dan suaminya adalah menggunakan obat, obat juga dikonsumsi untuk menghadapi gangguan kesehatan lain, yang tidak terkait dengan kehamilan dalam menggunakan obat pada masa hamil ini sedikit agak berbeda, dibandingkan ketika seorang wanita tidak hamil.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhamad Fauzil Adhim, *Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 67.



#### 4. Alkohol

Wanita hamil yang banyak meminum minuman keras dapat mengakibatkan timbulnya sindroma alkohol pada janin, gejalanya adalah keterlambatan pertumbuhan sebelum dan sesudah kelahiran, kelahiran prematur, keterbelakangan mental, kelainan bentuk fisik dan kelainan jantung bawaan.

Hanya terdapat sedikit bukti bahwa penggunaan alkohol oleh wanita hamil akan merusak janin sepanjang digunakan secara hati-hati namun bila sering digunakan secara berlebihan, kemungkinan akan merusak perkembangan fisik dan mental anak tersebut.<sup>16</sup> "*Binge drinking*" (konsumsi alkohol berat selama 1 sampai 3 hari) selama permulaan masa kehamilan dini sering mengganggu perkembangan janin. Dosis lebih kecil (1 ons atau lebih sehari) menyebabkan kenaikan kemungkinan melahirkan dengan berat rendah. Keterlambatan perkembangan kesulitan fisik misalnya kesulitan bernafas dan menghisap.

#### 5. Nikotin, kafein, dan merokok selama kehamilan

Mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan dapat mengurangi berat bayi pada waktu lahir, serta ketahanan bayi terhadap penyakit. Penggunaan kafein dapat merugikan janin. Sebaiknya wanita hamil menghindari pemakaian kafein secara berlebihan karena dapat menyebabkan kerugian.

---

<sup>16</sup> Hur Lock, *Perkembangan*, h. 67.

#### 6. Radiasi (sinar X) pada wanita hamil dapat menyebabkan kerugian

Pada umumnya pemeriksaan sinar X dan pengobatan radiasi dianjurkan agar tidak diberikan pada seorang yang diperkirakan hamil atau sedang hamil, terutama pada 3 bulan pertama kehamilannya.

#### 7. Kesesakan Rahim

Pada kelahiran kembar kondisi ini kemungkinan dapat terjadi, bahkan dapat membatasi gerak janin dalam rahim ibu.

#### 8. Infeksi dan keracunan

Pada wanita hamil yang terkena sipilis, bayi yang dikandungnya dapat mengalami kerusakan otak, kerusakan ini juga dapat terjadi akibat infeksi sesudah bayi dilahirkan.

### **D. Konsep Pendidikan Pranatal**

Pendidikan Pranatal adalah pendidikan yang diberikan ketika masa konsepsi atau masa pertumbuhan, yang dimulai sejak masa pembuahan, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran seorang anak.

#### 1. Kerangka Dasar Pendidikan Pranatal

Memperbaiki akhlak anak yang rusak itu lebih sulit, oleh karena itu untuk melakukan preventifnya sudah dimulai sejak dalam kandungan (rahim) Ibu.

Bahkan Islam lebih menganjurkan dalam hal ini sejak pemilihan jodoh. Dengan upaya preventif akan dapat menguatkan kualitas faktor keturunan

agar lebih berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui kerangka dasarnya yaitu:

a. Masa Persiapan

Sesungguhnya awal mula suatu yang harus kita usahakan secara serius agar kita mempunyai anak-anak yang shaleh karena pendidikan mereka yang baik adalah memilih istri salehah dan ibu yang utama yaitu istri atau ibu yang memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya.

Sesungguhnya memilih istri dari keluarga mulia lagi baik akan dapat membantu mendidik anak-anaknya secara baik pula. Juga dapat mendukung jerih payah suami dalam mendidik mereka.

Islam menyebutkan karakteristik-karakteristik wanita dan ibu yang baik, antara lain: berakal, mengerti, terdidik dengan etika-etika yang terpuji, serta berasal dari rumah yang mulia dan keluarga baik-baik, sehingga dapat mendidik anak-anak dengan baik pula.

b. Ketika Bersetubuh

Agar suami dalam menggauli istrinya dengan cara yang baik dengan cara yang baik sebagaimana dianjurkan dalam syariat melalui Nabi Muhammad SAW dengan membaca doa agar terhindar dari godaan syetan.

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مِنَّا رِزْقَنَا

Artinya: "Dengan nama Allah, ya Allah singkirkanlah syetan dari kami dan hindarkanlah dari rizki kami".<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Ahmad Syaiful Anam, *Get Samara with Nikah*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2009), h. 116.

Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, bersetubuh mempunyai tiga tujuan, yaitu: memelihara keturunan dan keberlangsungan umat manusia, mengeluarkan cairan yang apabila mendekam di dalam tubuh akan berbahaya dan meraih kenikmatan yang dianugerahkan Allah.<sup>18</sup>

Memang benar bahwa kaum muslimin melakukan dengan membaca basmalah sebelum menjamak, agar diberkahi keturunan yang shaleh.

Allah itu akan memberikan kesan dan ketenangan dalam hati seorang muslim yang sedang mendatangi suatu amal suci, sehingga patut menyebut nama-Nya yang mulia itu. Disamping berdoa ketika akan melakukan hubungan suami istri, sebaiknya pula ia memperhatikan bagaimana tata cara dalam melakukan bersetubuh sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

Artinya: "Hindarkanlah perempuan-perempuan ketika mereka dalam haid dan janganlah kamu bersetubuh dengan mereka, sehingga mereka suci (mandi) bersetubuh kamu dengan mereka sebagaimana Allah telah menyuruhmu."<sup>19</sup>

### c. Masa Embrionik dalam Kandungan

Pendidikan anak selama masih dalam kandungan iu, memang tidak bisa diberikan secara langsung. Tetapi pendidikan itu dapat diberikan dengan cara memperbanyak amal shaleh. Memperbaiki hubungan dengan

<sup>18</sup> Ibnu Al-Qayyim Al Jauziyyah, *Thibbun Nabawi*, (Beirut: Maktabah Al-Manar Al-Islamiyah, 1982), h. 5,

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 35.

Tuhan dengan cara meningkatkan amal-amal ibadah, lebih khusus dalam menunaikan shalat wajib, memperbanyak shalat sunah, puasa sunah, lebih giat dalam berjihad dan lain-lain.

Dalam rangka mengharapkan anak yang diinginkan maka penting bagi kedua calon orang tua untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap asal usul serta proses terjadinya manusia, sehingga akan mengetahui apa yang harus dilakukan. Peringkat dasar inilah yang terpenting dalam melatih dan bertingkahtaku dengan baik agar anak dapat merespon stimulus yang diberikan orang tua terhadap anak dalam kandungan.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang takwa."<sup>20</sup>

## 2. Trilogi Persiapan Mendidik Anak

Fungsi kandungan adalah untuk menghidupkan janin dari benih laki-laki yang ditanamkan di rahim istri dan melahirkannya kembali ke dunia pada masyarakat untuk berbagai tujuan yang nantinya akan meneruskan perjuangan orang tuanya. Oleh karena itu kandungan ibu sebagai lembaga pendidikan

---

<sup>20</sup> *Ibid;*, h. 366.

untuk mendidik anak dalam kandungan harus memperhatikan tiga hal pokok, Mansur menyebutkan dengan istilah *trilogi* yang terdiri atas:<sup>21</sup>

**a. Sebersih-bersih Tauhid**

Kandungan ibu sebagai lembaga pendidikan yang pertama melalui semua tindakan seorang ibu dan faktor dari luar. Ibu sebagai lembaga pendidikan pertama hendaknya menciptakan tindakan dan suasana kerja yang sejalan dengan syariah, sehingga tercermin seorang yang memiliki integritas eksekutif muslim yang bertauhid tinggi. Dengan demikian seorang ibu juga dituntut memiliki perilaku atau etos kerja yang Islami dan membawa nama Islam, agar tidak ada pelecehan dan tidak ada etos kerja yang tidak mencerminkan syariah dan akhlak juga harus senantiasa tercermin sebagai muslim yang sejati.

Oleh karena itu sebersih-bersih tauhid harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan, apalagi dalam aspek pendidikan anak dalam kandungan agar kelak menjadi anak yang *religius*. Maka akan timbul kebersamaan usaha, kemitraan, saling menghidupi, memupuk solidaritas, memperkuat kesatuan dalam keluarga untuk membina anak shaleh dan shalehah, tidak mengorbankan kebutuhan kepentingan janin yang ada dalam kandungan, membina janin yang lemah, menghormati hak-hak sebagai anak yang dikandungnya dan kehidupan yang layak dan melaksanakan *trilogi* ini sebagai etos kerja yang produktif bagi janin yang ada dalam kandungan.

---

<sup>21</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2004), h. 150.

Sistem pendidikan dalam kandungan yang mempunyai corak *religius*, kemakmuran janin dalam kandungan hanya dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip *religius* tersebut. Dalam kehidupan menghadapi berbagai masalah pendidikan anak dalam kandungan yang sangat kompleks dan berliku-liku, namun demikian tidak akan mengalami risau dan sedih jika manusia sadar bahwa semua perbuatan manusia tidak ada yang lepas dari kekuasaan Tuhan. Manusia bisa menipu orang lain dan dan membohongi masyarakat, tetapi tidak bisa menipu Tuhan dan dirinya sendiri. Oleh karena itu prinsip sebersih-bersih tauhid harus dimiliki oleh semua manusia, terutama ibu yang hamil agar dapat mewujudkan anak sebagai penerus perjuangan keluarga dapat diandalkan.

#### **b. Setinggi-Tinggi Ilmu Pengetahuan**

Dengan maksud bahwa kandungan ibu sebagai suatu lembaga pendidikan pertama hendaknya memiliki keilmuan dalam bidangnya dalam arti pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan dan janin. Demikian juga hendaklah ibu hamil orang yang ahli dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungannya, yaitu dengan mengetahui metode-metode pendidikan dan langkah-langkah pendidikannya.

Sumber daya manusia (*human resource*) sudah jelas menempatkan sumber daya intelektual sebagai keharusan yang tidak boleh dipisahkan, artinya sumber daya intelektual harus dijadikan syarat yang dapat mengantarkan sumber daya manusia menjadi sosok generasi handal yang

mampu menjawab dan bertanggung jawab dengan lugas dan bijak. Manusia yang mempunyai intelektual tinggi diartikan sebagai alat yang berguna untuk memproduksi dalam kegiatan atau aktifitas mendidik anak dalam kandungan. Alat ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti skill atau ilmu-ilmu manajemen maupun ilmu lain yang berkaitan dengan aktifitas mendidik anak dalam kandungan.

### **c. Sepandai-Pandai Siyasah**

Sepandai-pandai siyasah adalah merupakan suatu strategi untuk merekayasa tindakan ibu hamil dalam dunia yang penuh global ini, karena bagaimanapun dunia modern saat ini sama saja dengan menghadapi perang yaitu perang dengan sistem sekulerisme yang semakin canggih. Sepandai-pandai siyasah ini pada umumnya merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya yang direkayasa agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.

Dalam kaitanya dengan pelaksanaan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik maupun psikis tidak mungkin lepas dari eskloitasi sekularisme, maka pelaksanaan strategi tersebut tidak lepas dengan prinsip sebersih-bersih tauhid dan setinggi-tinggi ilmu pengetahuan, serta sepandai-pandai siyasah, sehingga strategi ketiga itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya seiring dalam memperjuangkan anak yang lahir sesuai dengan apa yang diinginkan.





Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembalikan kecerdasan anak sebagai generasi penerus diperlukan adanya kepandaian, keterampilan dan kecerdasan sebagai alat untuk memasang strategi untuk berjuang dalam usaha menerapkan kebijakan ketika menghadapi dan memecahkan sesuatu persoalan dalam kehidupan untuk mendidik anak dalam kandungan.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan ketinggian ilmu akan mendukung iman dan ketakwaannya untuk memperoleh kebersihan tauhid. Seorang ibu harus mempunyai strategi (siyasah) yang tidak lepas dari ilmu, sebab sepandai-pandai strategi untuk merencanakan tindakan, namun tidak dilandasi ilmu dan tauhid maka akan sulit untuk melaksanakan perbuatan yang makruf, tetapi malah akan mudah berbuat yang mungkar. Oleh karena itu haruslah memperhatikan keimanan dan ketauhidan terhadap Allah sebagai titik sentral guna mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan pranatal, agar menghasilkan anak yang berkualitas.

### **3. Upaya Psikis dan Fisik Pendidikan Pranatal**

#### **a. Upaya Psikis atau spiritual**

Upaya spiritual adalah usaha atau ikhtiar dari dalam jiwa atau batin seseorang (ibu hamil) untuk kepentingan menjaga kesehatan bayi dalam kandungan.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, h.163

### 1) Melaksanakan Shalat

Seorang ibu yang sedang hamil pun tetap berkewajiban menunaikan shalat, sebab wanita hanya tidak dibolehkan shalat dalam keadaan haid dan nifas, di luar dari keadaan tersebut, maka shalat harus tetap dilaksanakan. Selain sebagai kewajiban, maka ibu hamil yang rajin shalat berarti ia telah memberikan pendidikan yang positif terhadap bayi di dalam kandungannya, sehingga kelak anak itu diharapkan juga menjadi seorang anak yang dekat dan mencintai shalat. Dengan kata lain, jika anak-anak kita telah mencapai usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianjurkan shalat dan kenyataan memperlihatkan bahwa begitu mudahnya menuntun mereka shalat, mereka segera shalat jika diperintahkan, maka boleh jadi ketika anak itu sedang berada dalam kandungan, ibu dan juga ayahnya selalu menunaikan shalat. Sebaliknya, jika anak yang telah sampai pada usia wajib shalat pun malas mengerjakan shalat dalam keadaan hamil, yang bebannya berat yang semakin bertambah beratnya, sedangkan dalam keadaan tidak hamil tidak ada beban yang beratpun malas mengerjakan shalat.

Jika beban berat karena kehamilan itu semakin bertambah berat sehingga tidak sanggup shalat dengan berdiri, maka hendaklah shalat sambil duduk, karena Allah SWT dan Rasulnya tidaklah membebani kita di luar batas kemampuan.

## 2) Memperbanyak Zikir

Zikir adalah aktivitas sadar pada setiap waktu atau sewaktu-waktu. Aktivitas ini suatu yang wajib bagi setiap orang-orang mukmin, yang berpegang teguh pada tali agama Allah. Oleh karena itu seorang ibu (muslimah) hendaknya memasukkan kegiatan ini dalam program pendidikan anak dalam kandungannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa zikir itu sendiri dapat berupa zikir dalam arti umum atau khusus.

Zikir umum berarti ia waspada dan ingat bahwa ia berstatus sebagai hamba Allah SWT di mana setiap kegiatannya tidak lain adalah pengabdian diri kepada Allah semata dalam keseluruhan waktu. Ia senantiasa menumbuhkan kesadaran untuk menyandarkan hidup dan kehidupannya dalam naungan Allah, menolak segala hal yang bukan dari pemberian Allah SWT. termasuk didalamnya adalah penolakan dalam hal melakukan tindakan yang menyimpang dari jalan Allah SWT. Dengan bekal kesadaran ini, si ibu hamil akan berupaya keras untuk melibatkan anak dalam kandungannya secara terus menerus sepanjang ia terjaga.

Kemudian zikir secara khusus berarti ia melakukan zikir khusus, seperti membaca kalimat tasbih (subhanallah) Tahmid (alhamdulillah), Tahlil (lailaha illallah), Takbir (Allahu Akbar),

Istighfar (astaghfirullahal 'Adziim) dan zikir-zikir yang lainnya yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi yang menyertainya.<sup>23</sup>

### 3) Banyak membaca Al-Qur'an

Sebagaimana berzikir, maka membaca Al-Qur'an itu sangat baik untuk menstimulasi bayi di dalam kandungan. Ayat-ayat Allah yang dibaca oleh ibu, suami sebagai amalan sehari-hari akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mental dan spiritual anak.

Berkaitan dengan membaca al-Qur'an pada saat kehamilan, ada beberapa amalan ketika mengandung dan setelah bersalin untuk membaca beberapa surat dan ayat sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Membaca surat Al-Fatihah dan ayat kursi
- b) Membaca surat Yasin hingga akhir
- c) Membaca surat Yusuf hingga akhir, agar memperoleh anak yang shalih sehat, cantik dan sempurna.
- d) Membaca surat At-Taubah hingga akhir.
- e) Membaca surat Luqman hingga akhir, agar memperoleh anak yang kuat.
- f) Membaca surat Maryam hingga akhir, untuk memperoleh anak yang sabar dan taat.

---

<sup>23</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Optimalisasi Pendidikan Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.61.

<sup>24</sup> M.Rusli Amir, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman*, (Jakarta: Al Mawardi, 2003), h. 88.

- g) Membaca surat An-Nahl ayat 78, yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَّا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".<sup>25</sup>

- h) Membaca surat Al-A'raf ayat 189 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ اِلَيْهَا  
فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا اُنْقَلَتْ دَعَا اللّٰهَ  
رَبَّهُمَا لِنِ اٰتَيْنَنَا صَالِحًا لِنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ

Artinya: "Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".<sup>26</sup>

#### 4) Banyak Berdoa

Salah satu stimulasi yang baik seyogyanya dilakukan seorang ibu juga suaminya adalah dengan memperbanyak doa. Doa merupakan instrumen yang sangat ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu upaya pada akhirnya hanya Allahlah yang berhak menentukan hasilnya bagi seorang Muslim. Berdoa berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan

<sup>25</sup> AlQur'an dan Terjemah, h. 266.

<sup>26</sup> Ibid., h. 175.

optimisme untuk meraih cita-cita dan pada saat yang bersamaan membuka pintu hati untuk menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik di sisi Allah.

Doa berperan sangat penting untuk memperoleh anak yang sehat fisik dan mental yang cerdas otak dan cerdas spiritual. Maka hendaklah selama masa kehamilan, suami isteri banyak berdoa seperti yang dilakukan oleh Nabi Zakariya as. (Al-Anbiya': 89) dan (Ali Imron:38) dan lain-lainnya.

#### b. Upaya Fisik

Setelah ibu mengandung atau masa kehamilan (pasca konsepsi),

maka perilaku edukatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap janin pada periode ini relatif sama pada periode dan pola perkembangan. Baik pada awal, pertengahan atau akhir dari kehamilan. Kondisi fisik orang tua yang dapat mempengaruhi dan sangat berarti terhadap perkembangan janin sebelum lahir atau selama masa kehamilan, diantaranya adalah:

##### 1) Kesehatan ibu

Kesehatan ibu pada saat hamil akan berpengaruh terhadap janin dalam perkembangannya, baik pada masa awal, pertengahan atau akhir dari kehamilan. Oleh sebab itu seorang ibu yang sedang hamil harus benar-benar menjaga kesehatannya agar jangan sampai suatu penyakit menyerangnya apalagi penyakit-penyakit serius misalnya, yang dapat menyebabkan mengganggu kesehatan janin. Dengan demikian

seyogyanya seseorang sebelum hamil, hendaknya memeriksakan kesehatannya terlebih dahulu agar diketahui seberapa penyakitnya dan dapat diobati sedini mungkin.

Penjagaan kesehatan dapat dilakukan dengan mengatur makanan dan minuman, mengatur aktivitas tubuh sehingga tidak menderita kelelahan, tidak menggunakan bahan kimia dan obat-obatan sembarangan tidur yang cukup dengan posisi yang benar serta aktif memeriksakan kondisi kesehatannya kepada dokter, bidan, atau tenaga medis lainnya, sehingga akan segera lalu apabila timbul gejala-gejala penyakit yang akan menyerangnya.

Oleh karenanya wajarlah apabila banyak para ahli yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan ibu yang sedang hamil mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan perkembangan janin dalam kandungan.

## 2) Mengonsumsi makanan yang bergizi dan halal

Mengonsumsi makanan bagi ibu hamil merupakan tindakan yang sangat penting dan akan berpengaruh terhadap perkembangan janin, sebab makanan/minuman yang dikonsumsi oleh ibu itulah yang akan dikonsumsi oleh janin dari aliran darah itu melalui plasenta.

Tentang makanan yang sebaiknya dikonsumsi ibu hamil selama masa kehamilan menurut F. Rene Vande Carr, MD dan Marelehrer, yang dikutip oleh M. Rusli Amin meliputi:

- a) Vitamin E, seperti gandum, biji-bijian, sayur-sayuran hijau, jagung, kedelai, kuning telur, lemak, susu, mentega dan kacang-kacangan.
- b) Kalsium yang alternatif sumbernya dapat bersumber dari tablet kalsium dari kulit ketang hijau,  $\frac{1}{2}$  cangkir lobak Cina menta mengandung 246 mg kalsium,  $\frac{1}{2}$  cangkir kedelai putih mengandung 144 mg kalsium,  $3\frac{1}{3}$  ons ikan salmon merah kalengan mengandung 156 mg kalsium,  $\frac{1}{2}$  cangkir tahu mengandung 128 mg kalsium, dan lain-lain.
- c) Suplemen zat besi
- d) Suplemen mineral, mineral sangat dibutuhkan apabila seorang ibu hamil sering memakan makanan olahan dan banyak sedikit buah-buahan dan sayur-sayuran.
- e) Protein, dianjurkan mengonsumsi protein sebanyak 85 sampai 100 gr setiap hari, sejak pembuahan hingga bulan kelima kehamilan, selanjutnya bisa mengonsumsi pada tingkat normal. Protein dapat diperoleh dari hewan atau tumbuh-tumbuhan.
- f) Banyak minum air. Minumlah air sedikitnya delapan gelas air yang baik setiap hari selama masa kehamilan, karena air membantu



pembuangan zat-zat yang tidak diperlukan dan untuk menggantikan air yang terbuang ketika anda berkeringat.<sup>27</sup>

Yang harus diperhatikan ibu hamil ialah bukanlah semata-mata makanan yang dikonsumsi itu bergizi, tetapi juga harus halal, baik kehalalan karena zatnya pun kehalalan karena cara mendapatkannya. Makanan dan minuman halal yang dikonsumsi ibu hamil, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga kelak akan lahir bayi sehat, tidak hanya sehat fisik, tetapi juga mental dan kecerdasan. Sebaliknya jika ibu mengkonsumsi makanan dan minuman haram tidak hanya berpengaruh negatif terhadap fisik bayi tetapi juga akan melahirkan anak dengan mental atau kepribadian buruk.

---

<sup>27</sup> M. Rusli Amir, *Kunci Sukses Membangun Keluarga idaman*, h. 84-85.



---

**BAB III**

*Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2010*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>1</sup>

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Karena pada dasarnya penelitian ini menjelaskan secara komperhensif gagasan-gagasan yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim tentang pendidikan pranatal yang dilakukan dengan cara menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun dari data kepustakaan.

Sedangkan sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Searah dengan jenis dan sifat penelitian, maka pendekatan dalam penelitian ini lebih mengutamakan pendekatan hermeneutik, sebuah teori yang mengatur tentang

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks. Dengan demikian, hermeneutik pada akhirnya diartikan sebagai proses sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti sehingga dapat memahami dengan sebenarnya.<sup>2</sup> Peneliti gunakan untuk mendeskripsikan secara lugas perkembangan pemikiran tentang pendidikan pranatal menurut Ibnu Al-Qayyim.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Sumber dan jenis data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui penelusuran kepustakaan atau dokumentasi. Dokumen atau data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, transkrip dan surat kabar<sup>3</sup>. Diantara sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari karya asli pada tokoh yang dibahas dalam penelitian skripsi. Disini penulis menggunakan beberapa sumber, yaitu:

“Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*, terjemah Abu Umar Basyir al-Maedani, (Solo: Pustaka Arafah: 2006)”.

---

<sup>2</sup> Khozin Affandi, *Hermeneutika dan Fenomenolog*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2007), h. 54.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka terhadap buku-buku yang menjelaskan sumber primer di atas, diantaranya adalah:

- 1) Anas Abdul Hamid al-Quz, *Ibnu Qayyim Berbicara Tentang Manusia dan Semesta*, terjemah Luqmanul Hakim dan Abu Nadia Ahmad, (Jakarta: Pustaka Azam, 2001).
- 2) Abu Abudurrahman Adil bin Yusuf Al-Azizi, *Fathul Karim bi Ahkamil Hamil wal Janin, Jamin (Pandangan Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran)*, terjemah Zaenal Mutaqin, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2009).
- 3) Zahro Andi Baso, Judi Rahardjo, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, YLK sulse, 1999).
- 4) Hur Lock, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakrta: Erlangga, 1997).
- 5) Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005).
- 6) J. Monks-A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditono, ( Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006).
- 7) Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- 8) Abi Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 1996).

9) Paul *Henri* Mussen, John Janeway Longer, Jerame Kagun, Aletha carol Husron, *Perkembangan dan Kependidikan Anak*, Terj. Meitasari Tjandra, (Jakarta: Erlangga, 1988).

10) Referensi lainnya yang bersangkutan dengan judul yang penulis angkat.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu mamilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Karena penelitian ini merupakan *library research*, maka data yang diperoleh diolah dengan metode penelitian kualitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan penelusuran data dari kepustakaan atau literatur dan dokumen yang berupa artikel, buku, majalah dan makalah.
- b. Pengorganisasian data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing bahasan (koding).
- c. Kemudian dari data yang dikumpulkan selanjutnya dilaksanakan tahap berikutnya yaitu analisis data.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>4</sup> Karena sifat data berupa deskriptif, maka analisis data menggunakan kajian isi (*content analysis*),

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 280.

yaitu sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis. Prinsip dasar kajian isi diantaranya adalah proses mengikuti aturan, proses sistematis, yang diarahkan untuk mengeneralisasi, mempersoalkan isi yang termanifestasikan dan menekankan analisis kualitatif.



---

**BAB IV**

*Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel*

*Surabaya*

*2010*



## BAB IV

### KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL

### PERSPEKTIF IBNU AL-QAYYIM AL-JAUZIYYAH

#### A. BIOGRAFI TOKOH

##### 1. Biografi Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah

Nama lengkapnya Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub bin Sa'ad bin Haris Az-Zar'I Ad-Damasqy. *Laqab*-nya adalah Syamsudin. *Kunyah*-nya adalah Abu Abdillah. Beliau lebih terkenal dengan panggilan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah.<sup>1</sup>

Beliau adalah putra seorang ulama pendiri Madrasah "Al-Jauziat" (Al-Qayyim Al-Jauziat) di Damaskus. Dari situlah beliau terkenal dengan sebutan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah.<sup>2</sup>

Al-Jauziyyah adalah nama sebuah sekolah di Damaskus, yang diambil dari nama pendirinya, yaitu Muhyiddin Abu Mahasin Yusuf bin Abdurrahman bin Ali bin Al-Jauzi. Beliau wafat pada tahun 656 H. Madrasah Al-Jauziyyah selesai dibangun pada tahun 652 H dan sekarang menjadi kompleks perdagangan. Diatasnya terdapat masjid kecil untuk shalat berjama'ah bagi penghuni dan pengunjung pasar Al-Bazuriyah saat ini. Ayah beliau bernama Abu Bakar. Dia menduduki posisi, yang sangat

---

<sup>1</sup> Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Al-Qayyim*, Terjemahan Muzaidi Hasbullah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2001), h. 1.

<sup>2</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, h. 32.

penting, sebagai pengatur dan penanggung jawab kompleks tersebut, yang mencakup masalah perlengkapan, penyiraman taman, kebersihan, *service* lampu dan sebagainya. Ayah Ibnu Al-Qayyim adalah seorang yang rajin beribadah dan tidak banyak bicara. Beliau wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 723 H. Dan beliau mempunyai andil besar dalam ilmu faraidh, yaitu ilmu pembagian harta warisan.<sup>3</sup>

Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah dilahirkan pada tanggal 7 Shafar 691 H atau 4 februari 1292 M di sebuah desa pertanian yang di sebut Hauran. Desa ini berada sekitar 55 mil, sebelah tenggara kota Damaskus, Suriah. Kemudian ia merantau ke Damaskus untuk mencari ilmu di sana.<sup>4</sup>

Dalam menimba ilmu pengetahuan Ibnu Al-Qayyim belajar kepada Ali-Syihab Al-Nablisi Al-Qabir, Abi Bakar bin Abd Al-Daim Al-Qadhi Al-Din Salman, Isa Al-Mat'am. Ibnu Asakir dan gurunya yang paling berpengaruh baginya yaitu Ibnu Taimiyyah. Justru Ibnu Al-Qayyim menempuh jalan yang dilakukan oleh Ibnu Taimiyyah dalam memerangi orang yang menyimpang dari agama. Ibnu Al-Qayyim bahkan menyebarkan ilmu Ibnu Taimiyyah, tetapi ia tidak jarang berbeda

---

<sup>3</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Jawab Al-Kahfi: Mengetuk Pintu Ampunan Meraih Berjuta Anugerah*, terjemah Futuhal Arifin, (Jakarta: Gema Madinah Makkah Pustaka, 2007), h. 395.

<sup>4</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Kunci Surga: Mencari Kebahagiaan dengan Ilmu*, terjemahan Abdul Matin dan Salim Rusydi Cahyono, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), h. 707.

pendapat dengan gurunya itu, bila menurutnya sesuatu itu benar dan jelas dalilnya.<sup>5</sup>

Ibnu Al-Qayyim adalah murabbi yang mulia, telah bekerja di medan tarbiyah dengan seluruh tenaga dan ilmunya. Maka tak heran jika murid-muridnya tersebar dimana-mana. Dan muridnya yang paling terkenal adalah Ibnu Katsir (pengarang kitab *Al-Bidayah wan Nihayah*), kemudian Ibnu Rajab (pengarang kitab *Ad-Dhail Al-Madzahibil Hanabilah*), kemudian Ibnu Abdul Hadi dan anaknya yang bernama Abdullah. Juga termasuk murid beliau adalah Syamsuddin Muhammad bin Abdul Qadir An-Nabilisy (pengarang kitab *Mukhtasar Thabaqat Hanabilah*).<sup>6</sup>

Ibnu Al-Qayyim wafat di Damaskus pada 13 Rajab tahun 751 H/1350 M, seperti terakhir malam Kamis. Jama'ah yang datang untuk berta'ziah sangat banyak, sehingga prosesi shalat jenazah dimulai dari pagi hingga menjelang Zuhur di masjid Jami' Jarrah. Beliau dimakamkan di pemakaman *Al-Bab Al-Shaghir* dengan diiringi oleh ribuan orang pengantar jenazah. Banyak orang yang bermimpi beliau dengan mimpi yang baik. Saat menjelang wafat, beliau bercerita bermimpi bertemu dengan Syaikh Ibnu Taimiyah (gurunya). Dia bertanya tentang tempat gurunya di alam kubur, maka Ibnu Taimiyah menjawab bahwa dirinya

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), h. 403.

<sup>6</sup> Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Al-Qayyim*, h. 11.

ditempatkan pada derajat seperti fulan, dia menyebutkan nama beberapa orang besar, seraya mengatakan, “Engkau hampir bergabung dengan mereka, akan tetapi engkau berada pada satu tingkatan bersama dengan Ibnu Khuzaimah.” Makam Ibnu Al-Qayyim dikenal hingga sekarang. Letaknya di samping Madrasah Al-Shabuniyah di sisi kiri jalan masuk menuju pemakan *Al-Bab As-Shaghir* dari arah pintu baru yang diperluas sejak tahun yang lalu.<sup>7</sup>

## 2. Karya-Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah

Salah satu unsur penting yang umum dijadikan dasar pertimbangan dalam menilai bobot keilmuan seseorang, terutama masa-masa terakhir ini adalah berapa banyak dan sejauh mana kualitas karya ilmiah yang telah dihasilkannya. Dilihat dari perspektif ini, Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah tergolong sebagai seorang penulis yang produktif dan juga seorang pemikir. Berikut ini karya-karya ilmiah Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, diantaranya:

- a) *Tuhfat Al-Maudud bi Ahkami Al-Maudud*, (Jeddah: Maktabah, tth).
- b) *Miftah Daris Sa'adah*, (Kairo: al-Sa'adah, 1323 H).
- c) *A'lam Al-Muwaqqi'in 'An Rabbi al-'Alamin*, (Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Lebanon, 1313 H).

---

<sup>7</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Jawab Al-Kahfi: Mengetuk Pintu Ampunan Meraih Berjuta Anugerah*, h. 405-406.

- d) *Al-Jawab Al-Kahfi Liman Sa'ala 'an Ad-Dawa'I as-Syafi*, (Kairo:tp, 1904 M).
- e) *Ighatsal Al-Lahafan min Mashayidi Asy-Syaithan*, (Kairo: tp, 1320 H).
- f) *'Uddatu Ash-Shabirin wa Dzakhirotu As-Syakirin*, Al-Salafiyah, (Kairo: al-Salafiyah, 1341 H).
- g) *Raudhatu Al-Muhibbin wa Nuzhatu Al-Musytaqin*, (Kairo: 1375 H)
- h) *Madarijus Salikin*, (Kairo: al-Manas, 1331 H).
- i) *At-Thibbun Nabawi*, (Beirut: Maktabar Al-Manar Al-Islamiyah, 1982 M).
- j) *Ahkamu Ahli Adz-Dzimmah*, (Beirut: Darul Ilmi li Malayih, 1961 M).
- k) *Amtsal Al-Qur'an*, (Beirut: Darul Ma'rifah, 1963 M).
- l) *Bada-I'Al-Fawa'id*, (Kairo:tp, tth).

## **B. Pernikahan Islami Sebagai Tahap Awal Pendidikan Pranatal**

### **1. Pernikahan sebagai Fitrah Islam**

Arti nikah secara bahasa berarti setiap sesuatu bila bersama dengan yang lain dari satu jenisnya.<sup>8</sup>

Menurut istilah pernikahan adalah akad yang memperbolehkan seorang laki-laki bersenang-senang dengan perempuan secara syar'i.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Ahmad Syafi'ul Anam, *Get Samara With Nikah*, h.11.

<sup>9</sup>*Ibid*; h. 13.

Pernikahan adalah sunnatullah pada hamba-hambaNya. Dengan perkawinan, Allah menghendaki agar mereka mengemudikan bahtera kehidupan.

Sunnatullah yang berupa pernikahan ini tidak hanya berlaku di kalangan manusia saja, tetapi juga binatang. Allah berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah. (Qs. Adz-Dzariyat: 49).<sup>10</sup>

Namun demikian, Allah swt tidak menghendaki perkembangan dunia berjalan sekendaknya. Oleh sebab itu Allah swt mengatur naluri apa yang ada pada manusia dan Allah swt membuat prinsip-prinsip dan undang-undang, sehingga kemanusiaan manusia tetap utuh, bahkan semakin baik dan suci. Demikianlah, bahwa segala sesuatu tidak pernah terlepas dari didikan Allah swt.<sup>11</sup>

Allah telah menetapkan adanya aturan tentang pernikahan bagi manusia dengan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar. Allah telah memberikan batas dengan peraturan-peraturan yang terdapat dalam Alqur'an dan As Sunnah dengan hukum-hukum pernikahan, misalnya

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 522

<sup>11</sup> Syekh Ibrahim Muhammad Al Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang: As Syifa', 2008), h. 370.

mengenai meminang sebagai pendahuluan pernikahan, tentang mahar, dan lain-lain.<sup>12</sup>

## 2. Konsep pernikahan selektif dan berdasarkan pilihan

Pernikahan merupakan suatu yang sangat sakral dan pernikahan bukan hanya untuk sementara, oleh karena itu sebelum melangsungkan pernikahan, maka sebaiknya kita memilih calon pasangan yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.

### a. Memilih Istrinya

Istri merupakan tempat bagi suami dan sebagai teman hidup, pengatur rumah tangga, ibu bagi anak-anaknya, tempat mencurahkan isi hati dan sebagainya, maka berhati-hatilah dalam memilih istri.<sup>13</sup>

Anjuran dalam memilih istri telah dijelaskan Rasulullah saw dalam haditsnya:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِنَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَافْظُرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ بِذَلِكَ

Artinya: "Perempuan itu dikawin karena empat sebab, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Pilihlah perempuan yang beragama, maka engkau akan selamat." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>14</sup>

<sup>12</sup> H.S.A. Al Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 2.

<sup>13</sup> *Ibid*; h. 12.

<sup>14</sup> Ahmad Syafi'ul 'Anam, *Get Samara With Nikah*, h. 21.

Menurut Nabil Kadzim bahwa asas-asas dalam memilih pasangan, yaitu:<sup>15</sup>

1. Akhlak dan perilaku
2. Agama dan ketakwaan
3. Kesalihan dan mampu mengatur
4. Ketampanan dan keelokan
5. Nasab dan martabat
6. Amanah
7. Kapabilitas dan usia
8. Harta dan lingkungan
9. Taat dan memuliakan
10. Kasih sayang
11. Wanita yang subur kandungannya
12. Bisa mengurus rumah tangga

Dengan demikian Islam menganjurkan untuk mengutamakan agamanya agar selamat dan beruntung, disamping agama juga harus ada saling kecocokan sehingga dalam memilih pasangan dengan bebas sesuai dengan norma hukum Islam karena hal itu merupakan faktor penting selama melaksanakan pernikahan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*; h. 63.



Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 23 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخْوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ  
الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُ الْمَلَائِكَةِ وَأَخْوَاتُكُمْ مِنَ الرِّضَاعَةِ  
وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمْ اللَّائِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّائِي دَخَلْتُمْ  
بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ الَّذِينَ  
مِنْ أَصْلَابِكُمْ

Artinya: "Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuan sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu).<sup>16</sup>

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa wanita-wanita yang masih ada hubungan kekerabatan haram dinikahi dan apabila ketentuan tersebut dilanggar maka kemungkinan besar akan berakibat fatal, baik terhadap dirinya sendiri maupun anak keturunannya. Dalam persiapan dianjurkan memilih wanita yang setia dan beriman.

#### b. Memilih Suami

Seorang wali juga harus berhati-hati dalam mencarikan jodoh anaknya, demi kehormatan dan kemuliaannya. Hendaknya seorang wali mencarikan jodoh anaknya yang beragama dan berakhlak. Sebab

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 23.

seorang yang baik, beragama dan berakhlak akan mempergauli dan membimbing isterinya dengan baik.

Sebagaimana perkataan Hasan bin Ali bin Abi Thalib berikut:

زَوْجَهَا مِمَّنْ يَنْقَى اللَّهُ فَإِنْ أَحَبَّهَا أَكْرَمَهَا وَإِنْ أَبْغَضَهَا لَمْ يَظْلِمَهَا

Artinya: "Kawinkan anakmu dengan laki-laki yang bertakwa kepada Allah, kalau ia mencintainya, ia akan menghormatinya dan kalau tidak cinta, ia tidak akan menganiaya." <sup>17</sup>

Dalam rangka pemilihan jodoh ini, Ibnu Al-Al-Qayyim Al-Jauziyyah menghalalkan pacaran Islami dengan cara sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Mengutamakan akhirat dan mencintai karena Allah

2) Membutuhkan pengawasan Allah dan orang lain

3) Menyimak kata-kata yang makruf

4) Tidak menyentuh sang pacar

5) Menjaga pandangan dengan berpuasa

### C. Kajian Pendidikan Pranatal Menurut Ibnu Al-Al-Qayyim Al Jauziyyah

#### 1. Pengertian pendidikan pranatal menurut Ibnu Al-Al-Qayyim Al Jauziyyah

Pendidikan (*Tarbiyah*) adalah usaha merawat dan memperhatikan pertumbuhan anak, sehingga anak tersebut mampu tumbuh dengan sempurna sebagaimana yang lainnya, yaitu sebuah kesempurnaan dalam

<sup>17</sup> H.S.A. Al Hamdani, *Risalah Nikah*, h. 13.

<sup>18</sup> *Pra-Nikah secara Islam*. <http://grups.yahoo.com>.

setiap dimensi dirinya yang meliputi badan, ruh, akal (pemikiran), kehendak, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Periode pranatal menurut Ibnu Al-Al-Qayyim Al-Jauziyyah periode pertama dalam rentang kehidupan manusia dan merupakan periode paling singkat dari seluruh periode perkembangan manusia, namun dalam banyak hal merupakan periode yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan, karena memberi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Pendidikan sering dikatakan sebagai seni pembentukan masa depan.

Ini tidak hanya terkait dengan manusia seperti apa yang diharapkan di masa depan, tetapi juga dengan proses seperti apa yang akan dilakukan sejak awal keberadaannya mulai dari kandungan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam sebagai usaha membentuk dan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang berakhlak mulia dan bertakwa, maka pendidikan tersebut harus dimulai sejak dini, saat manusia itu sendiri masih dalam kandungan. Karena itulah watak seorang anak dibentuk melalui stimulus-stimulus edukatif. Pada hakikatnya, anak-anak sebagai generasi unggul tidak akan berkembang dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peranan penting menciptakan kondisi

---

<sup>19</sup> Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Al-Qayyim*, h. 12-13.

lingkungan tersebut guna memotivasi anak, agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Dari hasil penelitian beberapa dokter membuktikan bahwa bayi yang diberi stimulus pralahir, tes kecerdasannya lebih tinggi. Mereka lebih cepat mahir dalam berbicara, menirukan suara, tersenyum, lebih tanggap dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.

Islam memandang bahwa proses pendidikan harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, bahkan sejak calon suami memilih calon istri yang dikemudian hari menjadi orang tua dari anak, karena sifat-sifat fisik maupun psikis (kepribadian) orang tua dapat diturunkan secara genetik kepada anaknya.

Rasulullah saw bersabda:

*“Pilihlah tempat menanam nuthfahmu (istri), karena pengaruh keturunan sangat kuat.” (HR. Abu Daud)<sup>20</sup>*

Jadi pendidikan pranatal menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah adalah pendidikan yang dipersiapkan sebelum melakukan aktivitas jima' sampai menjelang kelahiran seorang anak dengan harapan agar pendidikan tersebut bisa dijadikan sebagai pondasi awal untuk membangun kepribadian seorang anak nantinya.<sup>21</sup>

Dalam lingkungan keluarga dewasa ini, pendidikan pranatal masih sering dianggap hanya sebagai bentuk tradisi yang turun temurun, menjaga anak dalam kandungan merupakan kewajiban orang tua untuk mempunyai anak yang sehat dan lahir dengan sempurna, tidak cacat dan tidak keguguran, sehingga pola gerak, tingkah laku dan pola makanan ibu saat mengandung lebih dijaga dan diperhatikan. Bahkan ada keluarga di masyarakat yang menganggap itu bukan hanya tradisi, tetapi juga mitos, sehingga ada anggapan bagi keluarga ibu hamil itu, tidak boleh berkata kotor, tidak boleh menyakiti manusia dan hewan, karena akan mempengaruhi pada janin yang sedang dikandung.

Sebenarnya permasalahan dalam pendidikan pranatal adalah bukan bagaimana mendidik anak dalam kandungan secara efektif, tetapi

---

<sup>20</sup> *Hakikat Manusia Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah*. <http://buntet.pesantren.com>.

<sup>21</sup> *Psikologi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah*, <http://www.google.com>.

bagaimana menjadi orang tua yang efektif. Orang tua harus berusaha melakukan stimulus dan menjaga sikapnya, baik dalam ranah emosional dan spiritual bukan hanya sekedar tradisi dan mitos. Anak adalah refleksi dari orang tuanya, anak juga merupakan representasi dari keadaan suatu keluarga.<sup>22</sup>

Pendidikan pranatal dalam Islam dimulai dari pemilihan jodoh. Pemilihan jodoh merupakan pengutamakan sifat dan perangai dari seorang calon suami atau istri, karena anak akan menuruni perangai kedua orang tuanya yaitu melalui melaului gen yang terdapat dalam inti sel. Pengaruh hereditas (pembawaan sifat) dari kedua orang tua yang diturunkan kepada anak, meliputi watak pribadi dan bentuk fisik.

Kata-kata, prilaku, nasihat dan keseluruhan hidup orang tua adalah kurikulum utama bagi perkembangan spiritual, intelektual dan moralitas anak yang dikandung, sinyal-sinyal dari lingkungan khususnya campuran hormon-hormon dalam darah ibu berperan dalam menentukan gen. Janin mewarisi potensi genetik dari orang tua, namun tidak berarti bahwa warisan itu pasti terwujud. Lingkungan sekitar juga membantu menciptakan warisan genetik bagi sang bayi, yaitu sifat genetik yang muncul.

---

<sup>22</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, h. 3.

Anak dalam kandungan dapat merasakan segala aktivitas dan psikis ibu, apa yang akan dipelajari seorang anak tergantung bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak akan makanan, perhatian dan cinta kasih.

Pendidikan pranatal dalam Islam akan berpengaruh besar dalam perkembangan janin, perkembangan itu meliputi: perkembangan jasmani, perkembangan mental spiritual, perkembangan kecerdasan intelegensi, perkembangan kecerdasan emosinya.<sup>23</sup>

Pendidikan pranatal juga bisa diberikan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan yang positif bagi anaknya yang masih dalam kandungan. Ada berbagai metode dalam memberikan stimulasi tersebut,

diantaranya:<sup>24</sup>

a) Metode doa

Ibu dan ayah melantunkan doa dengan suara yang jelas untuk keshalihan anaknya yang berada dalam kandungan, karena hal ini akan membawa dampak positif bagi si janin.

b) Metode ibadah dan dzikir

Keaktifan ibu melakukan berbagai amal ibadah maupun membaca dzikir-dzikir akan berpengaruh positif kepada anak dalam kandungan, lebih baik lagi jika ibu turut menyertakan anaknya dalam melakukan ibadah atau saat akan berdzikir. Misalnya, ketika hendak

<sup>23</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah Al-Wadud bi Ahkam Al-Maudud, Bingkisan Kasih Untuk Si Buah Hati*, terjemahan Abu Umar Basyir al-Maedani, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 20.

<sup>24</sup> Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibu Al-Qayyim*, h. 110.

melakukan shalat Maghrib, ibu berkata: *"Hai Nak, mari kita shalat!"* sembari menepuk atau mengusap-usap perutnya. Atau ibu mengatakan: *"Mari Nak, kita berdzikir: "Subhanallah wa Bihamdi"*.

c) Metode membaca atau menghafal

Ibu membacakan buku atau membaca Al-Qur'an dengan suara keras atau dengan menghafal Al-Qur'an sembari mengusap perut ibunya dan berkata: *"Mari Nak, kita hafalkan surat An Naba'!"*

d) Metode dialaog

Metode interaktif antara anak dalam kandungan dan orang-orang diluar rahim, seperti: ibu, ayah, saudara-saudara bayi atau keluarga lainnya.

Dengan metode ini diharapkan seluruh anggota keluarga dapat dilibatkan untuk melakukan interaksi, yakni menjalin dan mengajak berkomunikasi secara dialogis dengan anak yang ada dalam kandungan.

Mengajak dialog janin dalam perut, menyambutnya dengan sapan ramah ketika sang anak menendang-nendang perut ibunya atau bergerak-gerak, sembari ibu menepuk atau mengusap lembut pada bagian perutnya dan mengatakan: *"Ada apa Nak? Ayo bermain-main dengan ibu..!"* hal ini sangat positif sekali untuk merangsang kemampuan komunikasi dan emosional anak.



## 2. Proses penciptaan manusia menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah

### a. Fase Sperma

Awal mula proses penciptaan manusia berupa sari pati dari tanah, kemudian menjadi sari pati air yang hina, yaitu nuthfah (air mani) yang disarikan dari semua unsur tubuh. Nuthfah ini berdiam selama empat puluh hari, lalu diwujudkan sebagai 'alaqah, yaitu segumpal darah kehitaman yang melekat selama empat puluh hari di dinding rahim. Setelah itu Allah mengubahnya menjadi segumpal daging yang berdiam selama empat puluh hari. Pada tahap inilah dibentuk anggota-anggota badannya, bentuk rupa fisiknya, serta postur

tubuhnya.<sup>25</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقَةً فِي قَرَارٍ  
مَكِينٍ. ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْقَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ  
عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكِ اللَّهُ أَحْسَنَ  
الْخَالِقِينَ.

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan sari pati itu air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang berbentuk

<sup>25</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah Al-Wadud bi Ahkam Al-Maudud*, h. 150.

*lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik. (Qs. Al Mukminuun: 12-14)*<sup>26</sup>

Berkenaan dengan ayat diatas, Ibnu Al-Qayyim mengatakan:  
 “Allah Maha Kuasa dapat mengeluarkan air mani itu dari antara tulang sulbi dan tulang dada, air mani itu keluar dari keadaan tunduk kepada kekuasaan-Nya dan taat kepada kehendak-Nya, dalam keadaan hina dengan menundukkan diri untuk mengalirkan pada jalan-jalan yang sempit dan mengalir melalui saluran yang beraneka ragam.”<sup>27</sup>

b. Proses pembentukan jasmani

Setelah terbentuknya anggota-anggota badan, maka diciptakan pula seluruh persendian anggota badan, tulang-tulang, urat-urat syaraf serta otot-ototnya. Dan diciptakan pula pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan dan lidahnya.<sup>28</sup>

Bagian tenggorokannya yang sempit mulai melebar, lalu diciptakan lidah, dibentuk dan disusun sedemikian rupa. Tulang belulang dibungkus dengan daging dan saling dirakit satu dengan yang lain, sehingga menjadi kuat dan kokoh. Itulah yang dimaksud *asr* (persendian yang kuat). Seperti dalam firman Allah berikut:

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ

<sup>26</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 342.

<sup>27</sup> *Manusia berasal dari jiwa yang satu*, <http://www.BimaIslam.depag.go.id>.

<sup>28</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah Al-Wadud bi Ahkam Al-Maudud*, h. 150.

Artinya: "Kami telah menciptakan mereka dan memperkuat asr mereka." (Qs. Al Insaan: 76)<sup>29</sup>

c. Pembentukan janin dari sperma

Janin adalah jabang bayi yang berada dalam perut sang ibu. Sedangkan sperma (nuthfah) adalah air mani yang keluar dari laki-laki ketika bersenggama dengan perempuan.

Janin manusia adalah makhluk yang tercipta di dalam rahim seorang wanita dari hasil pertemuan antara sel telur dan sel sperma seorang laki-laki.

Nuthfah yang berada dalam rahim perempuan tersebut dari hari ke hari terus berkembang, sehingga mencapai kematangan dan siap berubah ke bentuk selanjutnya, yaitu menjadi 'alaqah. Setelah terbentuknya 'alaqah yang berlangsung selama empat puluh hari, maka terbentuklah *Mudghah* yaitu potongan (segumpal daging) dan kemudian pada tahap inilah janin mulai terbentuk.<sup>30</sup>

d. Penciptaan tulang, daging, urat dan anggota tubuh

Allah telah membagi bagian yang sama dan serupa menjadi menjadi urat, tulang, otot, tulang rawan, tulang keras dan lain-lain, kemudian Allah mengikat semuanya itu antara yang satu dan lainnya dengan ikatan yang paling kuat dan paling sulit dipisahkan. Kemudian Allah membungkus semuanya itu dengan tulang, seakan-akan Allah

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. h. 132.

<sup>30</sup> Abu Abdur Rahman Adil Bin Yusuf Al-Azazi, *Janin*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2009), h. 20-21.

menjadikan tulang sebagai penopang bagi daging, Allah menjadikan daging sebagai bejana bagi tulang dan sebagai penutup melindungi tulang, tulang tersebut dijadikan sebagai pembawa daging dan mendirikan daging, maka daging bisa berdiri dengan adanya tulang, sementara tulang terlindung oleh daging.

Dengan adanya daging tersebut, Allah membentuk penglihatan, pendengaran, penglihatan, mulut, hidung dan seluruh lubang-lubang tempat keluar, kemudian dari daging itu Allah menjulurkan dua tangan dan dua kaki, lalu kedua bagian tubuh itu dihamparkan dan pada masing-masing ujung kedua macam anggota tubuh itu, Allah membagi-bagikannya hingga menjadi jari-jari, kemudian jari-jari itu dibagi lagi menjadi ruas-ruas jari, sementara pada bagian dalam tubuh Allah menjadikan hati, jantung, usus, paru-paru, limpa, peranakan, kandung kemih dan perut besar, masing-masing semua itu memiliki ukuran dan bentuk tersendiri serta memiliki manfaat tersendiri.<sup>31</sup>

Sesudah itu usus diperbesar, sehingga memiliki rongga di bagian tengahnya, sendi-sendi juga terikat satu dengan yang lain, nafas mulai naik ke mulut dan hidung, udara juga bisa masuk melalui

---

<sup>31</sup> Anas Abdul Hamid Al Quz, *Ibnu Al-Qayyim Berbicara tentang Manusia dan Semesta*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 26.

hidung dan mulut, perut dan usus terbuka, sehingga nafas bisa mengalir ke mulut.<sup>32</sup>

Allah telah menciptakan keanekaragaman anggota tubuh, diantaranya ada yang tunggal, sepasang dan empat macam.

Anggota tubuh yang diciptakan tunggal, misalnya: kepala, lisan, hidung, alat kelamin dan lain-lain. Sedangkan yang diciptakan sepasang, misalnya: mata, telinga, kaki, tangan, dan lain-lain. Adapun yang diciptakan empat macam, misalnya: mata kaki, alis mata yang menjadi penutup kedua mata, dan lain-lain.<sup>33</sup>

#### c. Masa terbentuknya janin

Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah bahwa janin mempunyai dua kehidupan, yaitu:

- a) Kehidupan tumbuhan, kehidupan tumbuhan yang diciptakan Allah pada janin sebelum meniupkan ruh. Pengaruh dari kehidupan ini bahwa janin itu bisa tumbuh dan makan walaupun tanpa kehendaknya.
- b) Kehidupan manusiawi yang terjadi pada janin setelah ditiupkan ruh padanya. Pengaruhnya, janin itu bisa merasa dan bergerak menurut kehendaknya.

<sup>32</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah Al-Wadud bi Ahkam Al-Maudud*, h. 152.

<sup>33</sup> Anas Abdul Hamid Al Quz, *Ibnu Al-Qayyim Berbicara tentang Manusia dan Semesta*, h.66.

Setelah nuthfah terkumpul dalam perut ibunya selama empat puluh hari empat puluh malam, kemudian Allah membentuk unsur-unsur tersebut menjadi segumpal darah dan dalam masa itu juga Allah menjadikannya segumpal daging. Setelah itu Allah mengirimkan malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan menetapkan empat ketetapan, yakni: menetapkan rizki, ajal, amalannya dan sengsara ataukah bahagia hidupnya. Semua itu ditulis dalam lembaran. Kemudian lembaran-lembaran itu dilipat, tidak ditambahkan dan tidak pula dikurangi segala ketentuan yang telah dituliskan tersebut.<sup>34</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kitab Shahih Muslim yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. Dia berkata: "Rasulullah saw bersabda:

*"Sesungguhnya kalian diam dalam perut sang ibu selama empat puluh hari dalam bentuk nuthfah, kemudian selama empat puluh dalam bentuk 'alaqah, selama empat puluh hari dalam bentuk mudghah, setelah itu Allah mengutus malaikat untuk menentukan empat hal, yaitu dicatatlah amanya, rizkinya, bahagia dan celaknya. Lalu ditiupkan ruh kepadanya."*(HR. Bukhari)<sup>35</sup>

#### **D. Analisis kritis Terhadap Pemikiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah**

Dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan dimulai sejak manusia berada pada fase pra kehamilan. Hal ini meliputi pemilihan jodoh, kesiapan bagi orang tua untuk membiasakan hidup dengan pola hidup yang benar dan sehat. Pola hidup yang benar berarti senantiasa berjalan dalam garis norma

<sup>34</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah Al-Wadud bi Ahkam Al-Maudud*, h. 153.

<sup>35</sup> Abu Abdur Rahman Adil Bin Yusuf Al-Azazi, *Janin*, h. 20.

agama. Sedangkan pola hidup sehat berarti senantiasa membiasakan menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan. Jika sejak awal pembiasaan yang baik tidak dilakukan, maka kebiasaan yang buruk akan menjadi tabiat dan karakter pribadi yang buruk akan berpengaruh pada keturunan.

Dalam rangka pemilihan jodoh ini, Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah menghalalkan pacaran Islami dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan akhirat dan mencintai karena Allah
- 2) Membutuhkan pengawasan Allah dan orang lain
- 3) Menyimak kata-kata yang makruf
- 4) Tidak menyentuh sang pacar
- 5) Menjaga pandangan dengan berpuasa

Mengenai masalah persamaan pemikiran antara ahli pendidikan umum dan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah tentang pendidikan pranatal mereka sepakat bahwa pendidikan sebelum lahir (pranatal) perlu diberikan oleh orang tua si janin, karena mereka menyadari bahwa sebenarnya mereka dapat mendengar, merasakan, serta memberikan reaksi terhadap perasaan-perasaan atau apa yang dialami oleh ibu hamil serta bagaimana kondisi mental dan spiritualnya, bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janinnya.

Kata-kata, prilaku, nasihat dan keseluruhan hidup orang tua adalah kurikulum utama bagi perkembangan spiritual, intelektual dan moralitas anak yang dikandung, sinyal-sinyal dari lingkungan khususnya campuran hormon-hormon dalam darah ibu berperan dalam menentukan gen. Janin mewarisi

potensi genetik dari orang tua, namun tidak berarti bahwa warisan itu pasti terwujud. Lingkungan sekitar juga membantu menciptakan warisan genetik bagi sang bayi, yaitu sifat genetik yang muncul.

Pendidikan pranatal ini sudah banyak para pakar pendidikan yang menelitinya salah satunya adalah yang dilakukan oleh Verny T dan Kelly, dari hasil penelitian mereka menemukan bahwa pada usia tertentu, janin sudah dapat membedakan mana situasi atau kondisi yang menyenangkan mereka dan mana yang membuatnya nyaman. Janin akan memberikan reaksi pada gerakan-gerakannya. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa kondisi stres yang berlangsung lama pada ibu hamil akan mempengaruhi janin melalui pengeluaran hormon yang masuk dalam peredaran darah.

Pendidikan anak dalam kandungan merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Karena peristiwa-peristiwa penting yang mendasari terbentuknya sifat-sifat pembawaan atau keturunan bagi seseorang terjadi pada saat sejak anak masih ada dalam kandungan atau sebelum lahir ke dunia, maka untuk memperbaiki sifat-sifat bawaan tersebut perlu sekali akan keterlibatan calon orang tua yakni ayah dan terutama ibu yang sedang hamil.

Mengenai masalah pendidikan pranatal, Ibnu Al-Qayyim lebih menekankan dari hal pemilihan jodoh. Pemilihan jodoh merupakan pengutamakan sifat dan perangai dari seorang calon suami atau istri, karena anak akan menuruni perangai kedua orang tuanya yaitu melalui gen yang



terdapat dalam inti sel. Pengaruh hereditas (pembawaan sifat) dari kedua orang tua yang diturunkan kepada anak, meliputi watak pribadi dan bentuk fisik.

Konsep pendidikan pranatal perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah adalah pendidikan yang dipersiapkan sebelum melakukan aktivitas jima' sampai menjelang kelahiran seorang anak dengan harapan agar pendidikan tersebut bisa dijadikan sebagai pondasi awal untuk membangun kepribadian seorang anak nantinya.

Adapun konsep pendidikan pranatal menurut ahli pendidikan umum, bahwa pendidikan pranatal dimulai sejak pembuahan, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran anak.

Titik perbedaan antara pendapat Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah dengan pendapat para ahli pendidikan secara umum adalah terletak pada awal adanya pendidikan pranatal. Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah lebih menekankan bahwa pendidikan pranatal dimulai sejak pemilihan jodoh, proses pernikahan, aktivitas jima', masa kehamilan sampai masa menjelang kelahiran anak. Adapun menurut para ahli pendidikan umum bahwa pendidikan pranatal ditekankan ketika terjadi masa konsepsi (pembuahan), masa kehamilan, sampai masa menjelang kelahiran anak.

Jadi, disini pemikiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah dibanding para ahli pendidikan umum, bahwa Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah benar-benar

memperhatikan pendidikan pranatal yaitu tidak cukup dimulai ketika terjadi masa pembuahan, tetapi dimulai sejak pemilihan jodoh, karena beliau sangat memperhatikan sekali masalah akhlak dan kepribadian orang tua yang nantinya akan diwarisi oleh anaknya. Kepribadian dan watak seorang anak tidak jauh berbeda dari kepribadian dan watak orang tua, seperti kata pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” yang artinya sifat, watak dan kepribadian seorang anak itu tidak jauh berbeda dari sifat, watak dan kepribadian orang tuanya.

Kehidupan seorang manusia menurut Ibnu Al-Qayyim baru dimulai setelah ditiupkan ruh kepadanya, yakni pada empat puluh hari yang ketiga.

Mulai dari air mani yang telah disalurkan dalam rahim ibu atau yang disebut dengan nuthfah selama empat puluh hari, kemudian menjadi *'alaqah* selama empat puluh hari menjadi *mudghah*, setelah itu baru ditiupkan ruh oleh malaikat dan dituliskan empat perkara, yaitu: amalnya, rizkinya, ajalnya dan nasibnya celaka atau bahagia.



**BAB V**

---

*Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel*

*Surabaya*

*2020*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Bahwa pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan ketika masa konsepsi atau masa pertumbuhan, yang dimulai sejak masa pembuahan, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan menjelang waktu kelahiran seorang anak.

Pada hakekatnya pendidikan anak dalam kandungan (pendidikan pranatal)

adalah hal-hal yang berkaitan dengan anak di dalam kandungan atau

sebelum dilahirkan, hal tersebut meliputi serangkaian proses aktivitas manusia yang merupakan kerangka dasar konsep pendidikan anak dalam kandungan, tidak bisa dipisahkan dengan masa sebelumnya yang telah diawali dari sejak persiapan atau pemilihan jodoh dan perkawinan, sampai pada masa kehamilan.

2. Bahwa konsep pendidikan pranatal perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah meliputi:
  - a) Pendidikan pranatal adalah pendidikan yang dipersiapkan sebelum melakukan aktivitas jima' sampai menjelang kelahiran seorang anak dengan harapan agar pendidikan tersebut bisa dijadikan sebagai pondasi awal untuk membangun kepribadian seorang anak nantinya.

- b) Aktivitas pemilihan jodoh sangat penting dalam pendidikan pranatal, karena pemilihan jodoh merupakan pengutamakan sifat dan perangai dari seorang calon suami atau istri, karena anak akan menuruni perangai kedua orang tuanya yaitu melalui melalui gen yang terdapat dalam inti sel. Pengaruh hereditas (pembawaan sifat) dari kedua orang tua yang diturunkan kepada anak, meliputi watak pribadi dan bentuk fisik.
- c) Pendidikan pranatal dalam Islam akan berpengaruh besar dalam perkembangan janin, perkembangan itu meliputi: perkembangan jasmani, perkembangan mental spiritual, perkembangan kecerdasan intelegensi, perkembangan kecerdasan emosinya.
- d) Ada berbagai metode dalam memberikan stimulasi dalam memberikan pendidikan anak di dalam kandungan, diantaranya: Metode doa, Metode ibadah dan dzikir, Metode membaca atau menghafal, Metode dialaog.
- e) Kehidupan seorang manusia menurut Ibnu Al-Qayyim baru dimulai setelah ditiupkan ruh kepadanya, yakni pada empat puluh hari yang ketiga. Mulai dari air mani yang telah disalurkan dalam rahim ibu atau yang disebut dengan nuthfah selama empat puluh hari, kemudian menjadi *'alaqah* selama empat puluh hari menjadi *mudghah*, setelah itu baru ditiupkan ruh oleh malaikat dan dituliskan empat perkara, yaitu: amalnya, rizkinya, ajalnya dan nasibnya celaka atau bahagia.

## **B. Saran**

1. Pendidikan pranatal sangat penting dalam membentuk generasi yang berkepribadian muslim, maka sebaiknya pendidikan ini dimulai sejak adanya pemilihan jodoh, karena kepribadian seorang anak banyak dipengaruhi oleh faktor orang tua.
2. Diharapkan para orang tua, khususnya para ibu yang sedang hamil, agar bisa memberikan pendidikan dan stimulus dengan berbagai metode, karena pendidikan ini sangat mempengaruhi perkembangan janin, baik perkembangan jasmani, perkembangan mental, perkembangan spiritual, kecerdasan emosi, intelegensi, dan lain-lain.



**DAFTAR PUSTAKA**

---

*Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya*

**2010**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad, As-Syekh Al-Imam, 1994, *Berbulan Madu Menurut Syari'at Islam*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Adhim, Muhamad Fauzil, 2001, *Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Adil, Abu Abdur Rahman bin Yusuf Al-Azazi, 2009, *Janin*, Bandung: Pustaka Rahmat.
- Ahmadi, Abu, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta..
- Al Hamdani, H.S.A, 2002, *Risalah Nikah*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Al Jamal, Syekh Ibrahim Muhammad, 2008, *Fiqih Wanita*, Semarang: As Syifa'.
- Al Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim, 2000, *Thibbun Nabawi*, Jakarta: Al Kautsar.
- Al Quz, Anas Abdul Hamid, 2001, *Ibnu Al-Qayyim Berbicara tentang Manusia dan Semesta*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Hijazy, Hasan bin Ali Hasan, 2001, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Al-Qayyim*, Terjemahan Muzaidi Hasbullah, Jakarta: Al-Kautsar.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim, 2006, *Tuhfah Al-Wadud bi Ahkam Al-Maudud*, Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim, 2007, *Al-Jawab Al-Kahfi: Mengetuk Pintu Ampunan Meraih Berjuta Anugerah*, terjemah Futuhal Arifin, Jakarta: Gema Madinah Makkah Pustaka.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim, 2009, *Kunci Surga: Mencari Kebahagiaan dengan Ilmu*, terjemahan Abdul Matin dan Salim Rusydi Cahyono, Solo: Tiga Serangkai.
- Amir, M.Rusli, 2003, *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman*, Jakarta: Al Mawardi.



Arikunto, Suharsimi, 2006, *Rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darajad, Zakiyah, 1975, *Pendidikan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama, 1993, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: CV. Anda Utama.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2007, Kudus: Menara Kudus.

Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rodaskarya.

Elizabeth B. Hurlock, 1997, *Perkembangan Anak*, terj. Met Neitazar Tjandrasa dan Muslihah, Jakarta: Erlangga.

F. J. Monks – A.M.P. Knoers, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

F. Rene Van de Carrm MD, Marc Lehree, 1999, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa.

*Hakekat Manusia Menurut Islam*, <http://buntet.pesantren.com>.

Hur Lock, 1997, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.

Islam, Ubes Nur, 2004, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Optimalisasi Pendidikan Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani.

Kadzim, Muhammad Nabil, 2009, *Get Samara With Nikah*, Surakarta: Indiva Pustaka.

Komaruddin, 1993, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung: Penerbit Aksara.

Lexy J. Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ma'arif, Syafi'i, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Makmun, Abi Syamsuddin, 1996, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rodaskarya.

Mansur, 2004, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra pustaka.

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mastuki, Irfan, 2002, *Teologi Pendidikan Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.

Mulkhan, Abdul Munir, 1993, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SIPRESS.

Partanto, Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Paul Henri Mussen, John Janeway Longer, Jerame Kagun, Aletha carol Husron, 1988, *Perkembangan dan Kependidikan Anak*, Ter. Meitasari Tjandra, Jakarta: Erlangga

*Pendidikan Pranatal dalam Islam*, [http://absor Ozam.blogspot.com/2009/05.html](http://absor.Ozam.blogspot.com/2009/05.html)

*Pra-Nikah secara Islam*. <http://grups.yahoo.com>.

*Psikologi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah*, <http://www>.

*Manusia berasal dari jiwa yang satu*, <http://www.Bimaislam.depag.go.id.google.com>.

Susanto, A, 2009, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1994, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Prima Pena, 2006, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Press.

Ulum, M. Samsul dan Triyo Supriyatno, 2006, *Tarbiyah Qur'aniyah*, Malang: UIN Press. Bakry, H. Sam'un, 2005, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.